

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDS PEMBANGUNAN BAGAN BATU**

Nenti Hasintongan. S, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari.
nenti_nenti@gmail.com, eddy.noviana@lecture.ac.id, Mahmud_131079@yqhoo.co.id
Hp. 0853-7439-8288

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: This research is based on the low learning outcomes of fourth grade science students in SDS Pembangunan Bagan Batu academic year 2016/2017. Initial data received by the researcher, from 25 students who reached the value of KKM only 7 students (28%) with an average of 56.8. This research is a classroom action research conducted collaboratively and participatively in collaboration with science teacher of class IV in SDS Pembangunan Bagan Batu. The instrument of this research consists of learning device used in this research based on Education Unit Level Curriculum (KTSP). Learning tools consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. The result of research got the activity of teacher at first cycle of meeting I that is 58,33% with enough category, second cycle meeting to I that is 70,83% with good category. At siklus II meeting 1 that is 79,167% with good category and second meeting second cycle that is 91,67% with very good category. Then the percentage of first cycle activity of the first student is 54,167% with enough category, at the second meeting of cycle I that is 70,83% with good category. In the second cycle of meeting I is 83.33% with very good category, and the second meeting is 87.5% with very good category. As for the result of student learning that complete before held action only 7 student (28%) with average value 56,8. In the daily test I cycle I the number of completed students increased to 14 students or (56%) with an average score of 68.6. Furthermore, in II repetition cycle II increased again with the total number of students who complete as many as 23 students or (92%) with an average value of 84.2. The increase that occurred on student learning outcomes between the basic score of one cycle with the percentage of 20.77% and between the basic score of the second cycle with the percentage of 48.23%. This means that the classical value obtained by students has been above the established KKM.

Keywords: Cooperative Learning Model Snowball Throwing, Learning Outcomes Ipa

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDS PEMBANGUNAN BAGAN BATU

Nenti Hasintongan. S, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari.
nenti_nenti@gmail.com, eddy.noviana@lecture.ac.id, Mahmud_131079@yqhoo.co.id
Hp. 0853-7439-8288

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDS Pembangunan Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017. Data awal yang diterima peneliti, dari 25 orang siswa yang mencapai nilai KKM hanya 7 orang siswa (28%) dengan rata-rata 56,8. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPA kelas IV di SDS Pembangunan Bagan Batu. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 58,33% dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,167% dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67% dengan kategori sangat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,167% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan II yaitu 87,5% dengan kategori sangat baik. Adapun hasil belajar siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 7 siswa (28%) dengan nilai rata-rata 56,8. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa atau (56%) dengan nilai rata-rata 68,6. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau (92%) dengan nilai rata-rata 84,2. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan persentase sebesar 20,77% dan antara skor dasar kesiklus dua dengan persentase sebesar 48,23%. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Ipa

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat pendidikan terendah sampai pendidikan tinggi. Sрни M.Iskandar (2001) IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar IPA yang masih rendah atau belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar IPA semester ganjil kelas IV SDS yang berjumlah 25 orang siswa adalah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 7 (28%) siswa dan 18 (72%) siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata kelas 56,8.

Dari hasil wawancara peneliti bersama guru dapat diambil kesimpulan bahwa Rendahnya hasil belajar IPA tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, baik kendala yang bersumber dari guru maupun dari siswa. Kendala yang bersumber dari guru antara lain: 1) guru kurang mengoptimalkan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif; 2) guru masih memakai metode yang konvensional dan guru memakai ceramah saja saat menerangkan materi, 3) guru juga kesulitan dalam menanamkan konsep, karena dalam proses pembelajaran guru dan buku paket saja yang menjadi sumber informasi, 4) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang bersumber dari siswa adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran. Siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari guru. Hanya sebagian kecil siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar lain tetap diam bahkan ada yang mengganggu temannya. Dari beberapa kendala tersebut mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu belum optimal dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah atau belum mencapai nilai KKM. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA, sehingga hasil belajar IPA siswa lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa. Penanaman sikap suka bekerjasama pada diri siswa perlu dipupuk sejak dini agar dapat menjadi bekal bagi siswa mewujudkan sikap gemar hidup bergotong royong yang merupakan karakteristik bangsa Indonesia. Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* akan mengajak siswa untuk memahami materi sekaligus menerapkan sikap kerjasama dan menghargai orang lain dalam kelompok sebagai bentuk sederhana dari keterampilan sosial. Selain penekanan pada kerjasama dalam berkelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga mengajak anak untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam

kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran pada model ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas, meningkatkan keaktifan siswa akan menjadi lebih baik sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dalam rangka itu peneliti melakukan penelitian judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Pembangunan Bagan Batu. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap terhitung bulan Januari sampai April tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPA kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe *snowball throwing* siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu yang berjumlah 25 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa.

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran, yaitu strategi belajar peta konsep yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	51% – 60%	Cukup
4	≤ 50%	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan

a. Hasil belajar secara individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

N : Nilai perolehan
 SP : Skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran IPA yang di SDS Pembangunan Bagan Batu adalah 70, dan siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

b. Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa tuntas
 JS : Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata – rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai seluruh data

$\sum f_i$ = Jumlah data

d. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2010)}$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan

Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan

100% : Bilangan tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di Kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	14	17	19	22
Persentase	58,33%	70,83%	79,17%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan

kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 70,83% dan berkategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase 79,17% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	13	17	20	21
Persentase	54,167%	70,83%	83,3%	87,5%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 54,167% dan berkategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 70,83% dan berkategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase 83,3% dan berkategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan persentase 87,5% dan berkategori sangat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,167%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, nilai ulangan harian I, dan harian II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Siklus	Skor/ Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		UH I	UH II
Skor Dasar	56,8		
Ulangan Harian I	68,6	20,77%	48,23%
Ulangan Harian II	84,2		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu 56,8 ke 68,6 dengan persentase peningkatan 20,77%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II atau ulangan harian II yaitu dari rata-rata 68,6 menjadi 84,2 dengan persentase peningkatan 48,23%. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan atau melaksanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan baik.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* baik secara individu maupun secara klasikal di kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Keterangan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	25	7 (28%)	18 (72%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	25	14 (56%)	11 (44%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	25	23 (92%)	2 (8%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA. Dari data awal yang diperoleh hanya 7 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa. pada siklus I secara individu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau (56%) dan 11 siswa (44%) tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, materipun kurang dipahami siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 anak atau (92%) dan 2 anak (8%) tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai 75% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Belajar

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan
I	24	Super	26	Super
II	26	Super	28	Super
III	22	Hebat	24	Super
IV	22	Hebat	24	Super
V	24	Super	24	Super

Dari tabel diatas terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, tiga kelompok sudah mendapat penghargaan super, dan dua kelompok mendapat penghargaan hebat. Sedangkan penghargaan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu lima kelompok sudah mendapat penghargaan super. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberi dampak positif kepada hasil belajar IPA siswa, khususnya siswa kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 56,8, setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata ketuntasan 68,6 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 84,2. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 20,77% dan antara skor dasar kesiklus dua 48,23%.

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 70,83% dan berkategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase 79,167% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 54,167% dan berkategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 70,83% dan berkategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase 83,3% dan berkategori sangat baik.

Permasalahan yang terjadi di IV SDS Pembangunan Bagan Batu khususnya pada mata pelajaran IPA diantaranya guru mengajar secara monoton, kurang menarik, kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran siswa tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi siswa masih dalam

situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran guru yang berkualitas berupa pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara baik dan dapat dimengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan aktif, kreatif dan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut. Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terselenggara dengan baik, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Agus Suprijono (2011) model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Trianto (2010) model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Analisis data tentang ketercapaian siswa secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan nilai awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* yaitu 28% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa. kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa atau (56%) dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 23 siswa atau (92%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu akan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDS Pembangunan Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017. Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa sebagai berikut: 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan

tindakan hanya 7 siswa (28%) dengan nilai rata-rata 56,8. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa atau (56%) dengan nilai rata-rata 68,6. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau (92%) dengan nilai rata-rata 84,2, 2). Aktivitas guru dan siswa juga meningkat dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I yaitu 58,33% dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,167% dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67% dengan kategori sangat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,167% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan II yaitu 87,5% dengan kategori sangat baik, 3). Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan persentase sebesar 20,77% dan antara skor dasar kesiklus dua dengan persentase sebesar 48,23%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Guru model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, merupakan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA. Dan Bagi Peneliti dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabet. Bandung.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung.

Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.

.